

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia semakin pesat khususnya dalam bidang industri. Pada bidang industri akan terus dikembangkan sampai tingkat industri maju. Bidang industri telah memberikan dampak positif bagi kekuatan ekonomi nasional yang ditandai dengan semakin berkembangnya berbagai jenis industri dengan beraneka ragam jenis produk. Keadaan ini memberikan lapangan pekerjaan yang semakin luas dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Jumlah tenaga kerja di Indonesia pada periode 2015 menurut Badan Pusat Statistik Nasional berjumlah 128,3 juta orang. kemudian, jumlah buruh dan karyawan mencapai 28,91 juta orang. Sementara jumlah buruh tidak tetap mencapai 21,64 juta orang, dan buruh tetap 2,97 juta orang. Kemudian jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah mencapai 1.301.946 orang, dan pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja di kota Semarang ialah 276.613 orang. Sedangkan pada jumlah tenaga kerja di Kabupaten Semarang ialah 90.718 orang dari total perusahaan yang ada di Kab. Semarang sebanyak 778 perusahaan (Badan Pusat Statistik Nasional, 2015).

Buruh merupakan satu komponen yang memiliki arti penting tersendiri dalam proses produksi. Oleh karena itu, buruh sudah selayaknya mendapatkan kelayakan dalam proses produksi. Keberhasilan kerja pada buruh dipengaruhi oleh salah satu faktor diantaranya adalah faktor kerja fisik. Kerja fisik atau dalam artian beban kerja mengakibatkan pengeluaran energi, sehingga berpengaruh pada produktifitas buruh. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja buruh adalah Dalam melakukan pekerjaannya, buruh pabrik memiliki pengaturan jam kerja yang ketat karena telah diatur oleh perusahaannya. Dalam satu hari seorang buruh

pabrik dapat bekerja sekitar tujuh hingga delapan jam, dimana waktu kerja tersebut belum ditambah apabila terdapat waktu lembur. Jika ditambah waktu lembur, seorang buruh pabrik dapat bekerja hingga sepuluh atau sebelas jam setiap harinya. Artinya dari waktu 24 jam selama sehari yang tersedia, waktu yang tersisa hanya sekitar tiga belas atau empat belas jam saja. Sisa waktu tersebut sudah termasuk waktu untuk tidur dan waktu luang. Dengan demikian seorang buruh hanya memiliki waktu luang untuk beraktifitas dalam kesehariannya sangat terbatas. Beban kerja yang diberikan akan menyebabkan buruh berada dalam kondisi yang tidak optimal. Kondisi yang demikian dapat menyebabkan dampak yang negatif, seperti waktu pengerjaan yang lebih lama, terjadinya produk cacat, timbulnya kecelakaan kerja dan sebagainya (lintje, 2011)

Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap beban kerja meliputi, tugas-tugas kompleksitas pekerjaan, tanggung jawab dan sebagainya, organisasi kerja (waktu kerja, *shift* kerja, sistem kerja dan sarana kerja), kondisi lingkungan kerja (lingkungan kerja fisik, kimia, biologis dan psikologis), serta kurangnya waktu luang yang didapat buruh pabrik (refresing, berkumpul dengan keluarga dan sosialisasi dengan lingkungan), dengan waktu luang yang terbatas hanya beberapa jam itulah yang dapat dimanfaatkan seorang buruh untuk menghilangkan kepenatan dari pekerjaannya. Padahal waktu luang itu sendiri penting untuk dimanfaatkan dengan baik agar dapat meningkatkan kesehatan seseorang (Manuaba 2000, dalam Tarwaka, dkk 2004).

Waktu luang merupakan bagian yang terpenting bagi setiap orang. Waktu luang diartikan sebagai aktivitas di luar pekerjaan dan tanggung jawab kegiatan pokok sehari-hari. Waktu luang menyediakan kesempatan terbaik untuk seseorang melakukan hal yang diinginkan dan mencapai kesenangan, kebahagiaan, hingga bebas mengekspresikan dirinya (Ellegård, 1999). Berdasarkan beberapa kasus yang terjadi pada buruh pabrik dalam pemanfaatan waktu luang biasanya buruh pabrik

menggunakan waktu tersebut dengan mengurus keluarga apabila buruh tersebut sudah menikah, tidur, nongkrong berjam-jam, bermalas-malasan dan juga dengan berjualan di luar jam kerja sebagai buruh pabrik sehingga bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Qoriah Shaleha (2008), waktu luang yang dimanfaatkan dengan baik dapat turut meningkatkan kesehatan seseorang dari aspek fisik, hubungan sosial, dan mental. Lebih lanjut lagi, pengaturan waktu luang yang baik dapat berkontribusi kepada kualitas hidup. Hal ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan saat waktu luang sehingga dapat mengurangi *stress* dan meningkatkan kesehatan seseorang, dan dampaknya kualitas hidup dapat meningkat apabila aktivitas waktu luangnya dimanfaatkan dengan baik (Žganec, 2010).

Jam kerja di PT. Yang Ming International sangatlah tinggi, banyak buruh pabrik yang harus kerja lembur yaitu 2-3 jam untuk menyelesaikan target pekerjaan mereka. Banyak buruh yang stress dan terganggu kesehatannya dari segi fisik dan psikologis karena takut tidak bisa menyelesaikan target pekerjaan mereka. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan oktober di PT. Yang Ming International yang di ikuti oleh 10 responden pada buruh pabrik, didapatkan hasil yaitu 7 responden menggunakan waktu luangnya tersebut dengan kurang baik padahal pemanfaatan waktu luang setelah bekerja sangat baik bagi kesehatan fisik maupun psikologis.

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan pekerjaannya, buruh pabrik memiliki pengaturan jam kerja yang ketat karena telah diatur oleh perusahaannya. Dalam satu hari seorang buruh pabrik dapat bekerja sekitar tujuh hingga delapan jam, dimana waktu kerja tersebut belum ditambah apabila terdapat waktu lembur. Dengan adanya pengaturan jam kerja yang sangat padat dalam kesehariannya hal ini dapat berdampak negatif pada kondisi fisik maupun psikologis yang mempengaruhi kinerja dalam mencapai tujuan

perusahaan. waktu yang tersisa hanya sekitar tiga belas atau empat belas jam saja. Dengan demikian seorang buruh hanya memiliki waktu luang untuk beraktifitas dalam kesehariannya sangat terbatas. waktu yang tersisa hanya sekitar tiga belas atau empat belas jam saja. Sisa waktu tersebut sudah termasuk waktu untuk tidur dan waktu luang. Padahal waktu luang itu sendiri penting untuk dimanfaatkan dengan baik agar dapat meningkatkan kesehatan fisik maupun psikologi seseorang.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana buruh pabrik memanfaatkan waktu luang yang di miliki dalam kesehariannya dengan waktu kerja yang sangat padat di PT. Yang Ming International

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran pemanfaatan waktu luang pada buruh pabrik olahan kayu di PT. Yang Ming International

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan Jenis-jenis waktu luang pada buruh pabrik olahan kayu.
- b. Menggambarkan kualitas terhadap pemanfaatan waktu luang pada buruh pabrik olahan kayu.
- c. Menggambarkan manfaat waktu luang pada buruh pabrik olahan kayu.
- d. Menggambarkan harapan buruh pabrik terhadap pemanfaatan waktu luang pada buruh pabrik olahan kayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang pentingnya pemanfaatan waktu luang dengan baik pada buruh pabrik di PT. Yang Ming International

2. Bagi perusahaan

Dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya pemanfaatan waktu luang dengan baik pada buruh pabrik PT. Yang Ming International

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti dapat mengembangkan ide-ide penelitian selanjutnya sehingga dapat memberikan variasi pada penelitian yang selanjutnya. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengetahui pentingnya pemanfaatan waktu luang dengan baik pada buruh pabrik PT. Yang Ming International

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai gambaran pemanfaatan waktu luang pada buruh pabrik PT. Yang Ming International

E. Bidang Ilmu

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam bidang ilmu kesehatan dan keperawatan jiwa.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama peneliti /Tahun	Judul/Variabel yang diteliti	Desain penelitian	Hasil penelitian	Kesamaan dan perbedaan
1	Eyviet Nazmar/ 2014	Upaya peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan skala kecil dengan memanfaatkan waktu luang di luar penangkapan ikan (<i>off-Fishing</i>) di kota Padang	Penelitian metode survei dengan melakukan study kasus (<i>case study</i>) dengan tehnik simple random sampling	Hasil dari penelitian tersebut adalah pemanfaatan waktu luang rumah tangga nelayan skala kecil dengan pengembangan usaha Off-Fishing merupakan alternatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dari hasil penelitian dapat di	Dalam penelitian ini ada persamaan variable yang di teliti yaitu pemanfaatan waktu luang akan tetapi perbedaannya dari metode penelian di mana peneliti menggunakan metode studi kasus (<i>case study</i>), tempat serta sample yng di teliti.

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

2	Melda Krisna Dasvita/2013	Pemanfaatan waktu luang bagi peserta didik di SMA Pertiwi 1 Padang	Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	tarik kesimpulan bahwa waktu luang untuk istirahat pada umumnya sering digunakan untuk tidur-tiduran, bermain hp, internet dan kegiatan lainnya yang tidak berarti	Dalam penelitian ini ada persamaan variable yang di teliti yaitu pemanfaatan waktu luang akan tetapi perbedaannya yaitu tempat dan sample yang di teliti.
3	Desiana Hidayati/2012	Aktivitas waktu luang (leisure) anak jalanan di sekitar simpang lima kota Semarang (studi anak jalanan binaan yayasan aetara)	Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	.Hasil penelitian menunjukkan kelima anak jalanan di sekitar simpang lima melakukan kegiatan aktivitas waktu luang dengan berbagai kegiatan pengetahuan serta kegiatan untuk beristirahat atau hiburan	Dalam penelitian ini ada persamaan variable yang di teliti yaitu pemanfaatan waktu luang akan tetapi perbedaannya yaitu tempat dan sample yang di teliti.

